



STUDI LITERATUR: PENTINGNYA PENGENALAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI DALAM PENDIDIKAN TEKNIK BANGUNAN

Muhammad Akhdan Alfaris

Program Studi S1 Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta
Corresponding author: muhammadakhdan354@gmail.com

ABSTRACT

The main aim of introducing industrial work practices in building engineering education is to enable students to understand and apply the theoretical concepts they have learned in subjects such as construction engineering, project management and building design. By involving students in real projects, they can see how the concepts are applied in everyday practice and understand the challenges and processes involved in the construction industry. Industrial work readiness refers to a student's preparation and qualifications for entering the construction industry sector. It involves developing the knowledge, skills, and attitudes necessary to become a competent and productive workforce. The aim of internships is to enable students to apply the theoretical knowledge they have learned in class into real contexts. The productive subjects of engineering education provide practical knowledge and skills related to the construction industry, and performance in vocational subjects reflects the extent to which students have mastered the material and skills the. In building engineering education, more attention needs to be paid to developing aspects of students' mental readiness. It is important to use appropriate performance measurement models in assessing students' work readiness. Industrial work practices should be an important component of building engineering education.

Keywords: *industry, industrial work practices, work, construction, education*

ABSTRAK

Tujuan utama dari pengenalan praktik kerja industri dalam pendidikan teknik bangunan adalah untuk memungkinkan siswa agar dapat memahami dan menerapkan konsep-konsep teoritis yang telah mereka pelajari dalam mata pelajaran seperti teknik konstruksi, manajemen proyek, dan desain bangunan. Dengan melibatkan siswa dalam proyek-proyek nyata, mereka dapat melihat bagaimana konsep-konsep tersebut diaplikasikan dalam praktik sehari-hari dan memahami tantangan serta proses yang terlibat dalam industri konstruksi. Kesiapan kerja industri merujuk pada persiapan dan kualifikasi siswa dalam memasuki sektor industri konstruksi. Ini melibatkan pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk menjadi tenaga kerja yang kompeten dan produktif. Tujuan prakerin adalah untuk memungkinkan siswa mengaplikasikan pengetahuan teoritis yang telah mereka pelajari di kelas ke dalam konteks nyata Mata pelajaran produktif pendidikan teknik memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis yang berkaitan dengan industri konstruksi, dan kinerja dalam mata pelajaran kejuruan mencerminkan sejauh mana siswa telah menguasai materi dan keterampilan tersebut. Dalam pendidikan teknik bangunan, perlu diberikan perhatian yang lebih pada pengembangan aspek kesiapan mental siswa, penting untuk menggunakan model pengukuran kinerja yang tepat dalam menilai kesiapan kerja siswa. Praktik kerja industri harus menjadi komponen penting dalam pendidikan teknik bangunan.

Kata kunci: *industri, praktik kerja industri, kerja, konstruksi, pendidikan*



PENDAHULUAN

Di zaman sekarang ini, berkembangnya industri berlangsung dengan cepat dan dari karena itu dibutuhkan tenaga kerja tingkat menengah yang mempunyai kemampuan, keahlian dan keterampilan yang mumpuni. Permintaan akan pekerja yang mempunyai kemampuan, keahlian dan keterampilan terus melaju pesat seiring dengan perkembangan pembangunan. Oleh karena itu, kita tidak bisa lagi menganggap kehidupan sebagai sesuatu yang diberikan begitu saja, melainkan kita harus berupaya agar mencapai masa depan yang cerah di tengah persaingan ekonomi global yang semakin ketat. Kita juga harus menjadi independen dalam menjalani tantangan kehidupan. (Putu, 2013)

Pendidikan punya peran penting dalam kehidupan, sehingga penting untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kemajuan pendidikan bukanlah tanggung jawab eksklusif pemerintah, melainkan juga tanggung jawab dari guru, orang tua, dan siswa. Program pembelajaran dalam pendidikan kejuruan didasarkan pada penguraian kurikulum yang terdiri dari tiga poin: normatif, adaptif, dan produktif. Tuter

Wardiman (1998:15) yang dikutip dalam Munadi (2012:14), Bagian normatif mengacu pada program pembelajaran yang bertujuan membentuk karakter dan jati diri sebagai warga negara Indonesia. Komponen adaptif mengacu pada program pembelajaran yang ditujukan untuk pengembangan diri secara terus menerus. Bagian produktif mengacu pada program pembelajaran yang berfokus pada pengajaran keterampilan khusus dalam persiapan untuk kehidupan kerja. (Mashudi, 2016)

Pendidikan di bidang teknik bangunan memiliki tujuan untuk menyiapkan siswa agar memiliki pemahaman dan keterampilan praktis dalam konstruksi dan manajemen proyek bangunan. Dalam pendidikan ini, penting untuk memperkenalkan praktik industri sebagai bagian integral, karena hal tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam dunia kerja nyata. Praktik industri memiliki peran yang signifikan dalam kurikulum pendidikan teknik bangunan, karena bertujuan untuk menghubungkan teori yang diajarkan di kelas dengan penerapannya dalam praktik lapangan.



Tujuan utama dari pengenalan praktik kerja industri dalam pendidikan teknik bangunan adalah untuk memungkinkan siswa agar dapat memahami dan menerapkan konsep-konsep teoritis yang telah mereka pelajari dalam mata pelajaran seperti teknik konstruksi, manajemen proyek, dan desain bangunan. Dengan melibatkan siswa dalam proyek-proyek nyata, mereka dapat melihat bagaimana konsep-konsep tersebut diaplikasikan dalam praktik sehari-hari dan memahami tantangan serta proses yang terlibat dalam industri konstruksi.

Praktek kerja industri merupakan salah satu upaya dalam kemajuan proses pembelajaran kejuruan. Dalam hal ini juga masih adanya proses pengembangan untuk meningkatkan kualitas lulusannya supaya sesuai dengan tuntutan pasar kerja industri. Pembelajaran yang dilakukan yaitu dengan pendekatan dunia kerja atau dapat disebut pembelajaran berbasis kerja atau WBL (Work-Based Learning). Pembelajaran ini menjadi satu opsi yang tepat walaupun masih dilakukan upaya perbaikan dengan penyesuaian wilayah/daerah setempat. (Arfandi & Sampebua, 2016)

Selain itu, pengenalan praktik kerja industri juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan praktis yang sangat dibutuhkan dalam industri konstruksi. Mereka dapat belajar tentang penggunaan peralatan dan teknologi terbaru, menguasai teknik-teknik konstruksi yang efisien, serta memahami standar keselamatan dan kualitas yang diterapkan dalam proyek bangunan. Hal ini memberikan siswa bekal yang relevan dan dapat langsung diterapkan di dunia kerja setelah mereka lulus.

Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang di atas, rumusan masalah dapat disimpulkan sebagai berikut:

Bagaimana pengenalan praktik kerja industri dapat menjadi solusi untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai di bidang teknik bangunan?

Tujuan Pembahasan

1. Menganalisis pentingnya pengenalan praktik kerja industri dalam mempersiapkan siswa teknik bangunan dengan pengetahuan dan keterampilan praktis yang diperlukan di dunia kerja.



2. Memahami bagaimana pengenalan praktik kerja industri dapat membantu siswa untuk menerapkan konsep-konsep teoritis yang telah mereka pelajari dalam mata pelajaran teknik konstruksi, manajemen proyek, dan desain bangunan.
3. Menjelaskan manfaat pengenalan praktik kerja industri dalam pengembangan keterampilan praktis siswa, seperti penggunaan peralatan dan teknologi terbaru, teknik konstruksi yang efisien, dan pemahaman standar keselamatan dan kualitas.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam artikel ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif atau bisa disebut sebagai studi literatur. Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data pustaka, membaca, dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian menjadi suatu bahasan yang menghasilkan kesimpulan. Metode lainnya juga dapat menggunakan analisis isi atau konten. Pertama dilakukan dengan identifikasi topik apakah tujuan dan ruang lingkup dari topik yang ingin dijelajahi sudah sesuai. Kedua melakukan pencarian sumber

menggunakan basis data akademik, perpustakaan digital, jurnal ilmiah, buku, publikasi pemerintah, dan sumber-sumber terpercaya lainnya. Untuk memperoleh hasil pencarian yang sesuai, gunakan kata kunci yang spesifik dan relevan. Ketiga mulai dengan membaca dan menganalisis, kemudian hasilnya dapat dicatat dan dirangkum untuk mendapatkan spesifikasi yang sesuai dengan topik yang dibahas yaitu memfokuskan kepada pentingnya pengenalan praktik kerja industri dalam pendidikan teknik bangunan.

PEMBAHASAN

Kesiapan Kerja Industri

Pengertian

Kesiapan kerja industri merujuk pada persiapan dan kualifikasi siswa dalam memasuki sektor industri konstruksi. Ini melibatkan pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk menjadi tenaga kerja yang kompeten dan produktif. Pengenalan praktik kerja industri dalam pendidikan teknik bangunan memiliki peran yang signifikan dalam mempersiapkan siswa secara komprehensif untuk menghadapi tantangan yang ada di dunia kerja. (Putu, 2013)



Aspek-Aspek Kesiapan Mental

Kesiapan mental adalah aspek penting kesiapan kerja industri. Aspek ini melibatkan sikap, motivasi, dan mentalitas yang tepat untuk menghadapi tuntutan industri konstruksi. Beberapa aspek kesiapan mental yang perlu diperhatikan antara lain:

- Disiplin dan tanggung jawab: Siswa perlu memiliki sikap disiplin dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas-tugas pekerjaan serta mematuhi aturan dan standar yang berlaku di industri konstruksi.
- Kemauan belajar: Siswa harus memiliki motivasi agar belajar mengembangkan diri supaya dapat mengikuti perkembangan teknologi dan praktik terkini di industri.
- Kerjasama tim: Kemampuan untuk bekerja dalam tim adalah kualitas yang sangat penting dalam industri konstruksi. Siswa perlu memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan berkontribusi dalam tim proyek. (Arfandi & Makasar, 2009)

Model Pengukuran Kinerja

Dalam menilai kesiapan kerja industri, terdapat beberapa model pengukuran kinerja yang dapat digunakan. Model-model ini membantu mengidentifikasi sejauh mana siswa

telah mencapai kualifikasi dan kompetensi yang diperlukan untuk bekerja di industri konstruksi. Beberapa model pengukuran kinerja yang umum digunakan antara lain: (Mashudi, 2016)

- Penilaian praktik kerja industri: Melibatkan penilaian langsung terhadap kinerja siswa saat praktik kerja industri. Penilaian ini dapat dilakukan oleh mentor atau supervisor di tempat kerja dan mencakup aspek-aspek seperti keterampilan teknis, tanggung jawab, kedisiplinan, dan kemampuan beradaptasi.
- Ujian kompetensi: Menggunakan tes tertulis atau praktik untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan kemampuan mereka dalam menerapkan konsep-konsep teknis dalam situasi nyata.
- Portofolio kinerja: Mengumpulkan dan mengevaluasi karya atau proyek yang telah dikerjakan oleh siswa selama pendidikan mereka. Portofolio ini mencerminkan kemampuan siswa dalam merencanakan, melaksanakan, dan menyelesaikan proyek-proyek bangunan dengan baik.

Penerapan model pengukuran kinerja ini memberikan gambaran yang lebih holistik tentang kesiapan kerja siswa dalam industri konstruksi,



termasuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang mereka miliki.

Pengenalan praktik kerja industri dalam pendidikan teknik bangunan punya andil penting mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja. Dengan memperhatikan persiapan kerja industri yang meliputi aspek-aspek diri dan menggunakan model pengukuran kinerja yang tepat, pendidikan teknik bangunan dapat menghasilkan lulusan yang siap dan mampu berkontribusi secara efektif dalam industri konstruksi.

Mata Pelajaran Produktif

Pengertian Mata Pelajaran Produktif (Kejuruan)

Mata pelajaran kejuruan dalam pendidikan teknik bangunan merujuk pada mata pelajaran yang secara khusus membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan praktis yang relevan dengan industri konstruksi. Mata pelajaran ini dirancang untuk memberikan siswa pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip konstruksi, manajemen proyek, dan desain bangunan. Melalui mata pelajaran produktif, siswa dapat mengembangkan keterampilan teknis dan praktis yang diperlukan untuk bekerja di industri konstruksi.

Prestasi Mata Pelajaran Kejuruan

Prestasi mata pelajaran produktif kejuruan dalam pendidikan teknik bangunan mencerminkan sejauh mana siswa telah menguasai materi dan keterampilan yang diajarkan dalam mata pelajaran tersebut. Evaluasi prestasi dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti ujian praktik, ujian tertulis, proyek, atau penilaian kinerja.

Prestasi mata pelajaran kejuruan memberikan indikasi tentang sejauh mana siswa telah memahami konsep-konsep teknis dalam industri konstruksi. Hal ini mencakup pemahaman mereka terhadap teknik konstruksi, kemampuan mereka dalam merancang dan mengelola proyek bangunan, serta penerapan standar keselamatan dan kualitas yang relevan. (Arfandi & Makasar, 2009)

Pengenalan praktik kerja industri dalam pendidikan teknik bangunan sangat penting dalam meningkatkan prestasi mata pelajaran kejuruan. Dengan terlibat dalam proyek-proyek nyata dan mendapatkan pengalaman langsung di dunia kerja, siswa memiliki kesempatan untuk menerapkan konsep-konsep teoritis yang telah mereka pelajari dalam mata pelajaran kejuruan. Praktik kerja industri juga membantu siswa mengembangkan keterampilan



praktis yang sangat dibutuhkan dalam industri konstruksi, seperti penggunaan peralatan dan teknologi terbaru, teknik konstruksi yang efisien, dan pemahaman terhadap standar keselamatan.

Melalui pengenalan praktik kerja industri dan pengembangan prestasi mata pelajaran kejuruan, pendidikan teknik bangunan dapat menghasilkan lulusan yang siap dan kompeten untuk memasuki dunia kerja dalam industri konstruksi. Pengalaman praktik kerja industri menjadi jembatan yang kuat antara dunia pendidikan dan dunia kerja, sehingga siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh dalam pengaturan nyata dan secara efektif berkontribusi dalam industri. Kesiapan kerja industri merujuk pada persiapan dan kualifikasi siswa dalam memasuki dunia kerja di industri konstruksi. Hal ini didasari untuk menjadi tenaga kerja yang kompeten dan produktif. Pengenalan praktik kerja industri dalam pendidikan teknik bangunan berperan secara menyeluruh untuk menghadapi tantangan dunia kerja. (Nanik, 2015)

Praktik Kerja Industri

Tujuan Praktik Kerja Industri

Pertama, praktik kerja industri bertujuan untuk memberikan

pengalaman langsung kepada siswa dalam dunia kerja yang sebenarnya. Dengan terlibat dalam proyek-proyek industri, siswa dapat memahami secara praktis bagaimana industri konstruksi beroperasi dan menghadapi tantangan sehari-hari yang muncul dalam proyek bangunan. Tujuan lainnya adalah untuk memungkinkan siswa mengaplikasikan pengetahuan teoritis yang telah mereka pelajari di kelas ke dalam konteks nyata. Dengan melihat konsep-konsep tersebut diterapkan dalam situasi praktis, siswa dapat memperdalam pemahaman mereka dan mengembangkan keterampilan yang relevan.

Manfaat Praktik Kerja Industri

Memberikan berbagai manfaat bagi siswa. Pertama, mereka dapat mengembangkan keterampilan praktis yang sangat dibutuhkan dalam industri konstruksi. Dalam lingkungan kerja yang sebenarnya, siswa akan belajar mengoperasikan peralatan dan teknologi terbaru, menguasai teknik-teknik konstruksi yang efisien, dan memahami standar keselamatan dan kualitas yang diterapkan dalam proyek bangunan. Manfaat ini akan memberikan siswa bekal yang relevan dan langsung dapat diterapkan saat mereka memasuki dunia kerja setelah lulus. (Syaila, 2017)



Selain itu, memperluas jaringan profesional mereka. Melalui interaksi dengan para profesional di industri konstruksi, siswa dapat membangun hubungan yang berharga dan mendapatkan wawasan tentang karir dan peluang kerja di industri tersebut. Selain itu, praktik kerja industri juga dapat meningkatkan inovasi dan rasa percaya diri serta tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran. Dengan melihat kontribusi nyata yang mereka dapat berikan dalam proyek-proyek industri, siswa akan merasa lebih terhubung dengan pembelajaran mereka dan melihat relevansi langsung antara teori yang mereka pelajari di kelas dengan praktik di lapangan. (Blima et al., 2016)

Technical Skill Pada Pelaksanaan Praktik Kerja Industri

Memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan dan mengasah keterampilan teknis yang diperlukan dalam industri konstruksi. Siswa akan terlibat langsung dalam kegiatan konstruksi dan manajemen proyek, yang memungkinkan mereka untuk menguasai teknik-teknik konstruksi yang efektif dan efisien. Mereka akan belajar bagaimana menggunakan peralatan dan teknologi terkini yang digunakan dalam industri,

serta memahami proses-proses yang terlibat dalam pelaksanaan proyek bangunan.

Selain itu, pelaksanaan praktik kerja industri juga memperkenalkan siswa pada standar keselamatan dan kualitas yang harus dipatuhi dalam industri konstruksi. Mereka akan belajar tentang langkah-langkah yang harus diambil untuk menjaga keamanan di lokasi konstruksi dan mengikuti prosedur yang diperlukan untuk memastikan kualitas hasil kerja. Hal ini penting karena keterampilan teknis saja tidak cukup, tetapi juga penting untuk memahami dan mengikuti standar industri yang relevan. (Blima et al., 2016)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesiapan industri merupakan aspek penting dari pelatihan teknik bangunan konstruksi, yang mempersiapkan siswa secara komprehensif untuk kehidupan kerja sehari-hari di industri konstruksi. Kesiapan kerja industri meliputi kesiapan intelektual peserta didik, seperti disiplin, tanggung jawab, kemauan belajar dan kerjasama tim. Kesiapan siswa untuk bekerja dapat



dinilai dengan menggunakan berbagai model pengukuran kinerja, seperti penilaian praktik kerja industri, tes kualifikasi dan makalah kinerja. Mata pelajaran produktif pendidikan teknik memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis yang berkaitan dengan industri konstruksi, dan kinerja dalam mata pelajaran kejuruan mencerminkan sejauh mana siswa telah menguasai materi dan keterampilan tersebut.

Saran

1. Dalam pendidikan teknik bangunan, perlu diberikan perhatian yang lebih pada pengembangan aspek kesiapan mental siswa, seperti disiplin, tanggung jawab, kemauan belajar, dan kerjasama tim. Hal ini dapat dilakukan melalui pembelajaran yang melibatkan kolaborasi tim, tanggung jawab individu, dan penekanan pada sikap positif terhadap pekerjaan.
2. Penting untuk menggunakan model pengukuran kinerja yang tepat dalam menilai kesiapan kerja siswa, seperti penilaian praktik kerja industri, ujian kompetensi, dan portofolio kinerja. Kombinasi dari berbagai metode evaluasi ini akan memberikan

gambaran yang lebih komprehensif tentang kemampuan siswa.

3. Praktik kerja industri harus menjadi komponen penting dalam pendidikan teknik bangunan. Siswa perlu diberikan kesempatan untuk terlibat dalam proyek-proyek industri yang sebenarnya, di bawah bimbingan yang tepat. Selain itu, penting untuk memastikan keselamatan dan kualitas dalam pelaksanaan praktik kerja industri, dengan memperkenalkan siswa pada standar keselamatan dan kualitas yang berlaku di industri konstruksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfandi, A., & Makasar, F. T. U. N. (2009). Pelaksanaan Praktek Kerja Industri Siswa Smk Program Keahlian Teknik Bangunan Di Kota Makassar. *Cakrawala Pendidikan*, 119–131.
- Arfandi, A., & Sampebua, O. (2016). Kesiapan Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Program Studi Keahlian Teknik Bangunan Di Kota Makassar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1(1), 80–87. <https://doi.org/10.21831/cp.v1i1.8377>
- Arista, R. W., & Purwantoro, D. (2017).



- PENGARUH MOTIVASI KERJA DAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK GAMBAR BANGUNAN SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA. *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil Dan Perencanaan*, 1, 1–10.
- Ayubba, H., & Wahyu Hidajati, N. (2017). Korelasi antara Motivasi Belajar Siswa dan Kemampuan Setelah PKL dengan Kesiapan Siswa Masuk di Dunia Kerja Kelas XII Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Bojonegoro. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, 3(3), 208–214.
- Blima, O., Ahmad, D., & Nindyawati. (2016). MENINGKATKAN TECHNICAL SKILL SISWA SMK PRAKTIK KERJA INDUSTRI Pendidikan Kejuruan, Pascasarjana-Universitas Negeri Malang. *Jurnal Pendidikan*, 1(November 2015), 681–685.
- Mashudi, C. (2016). Pengaruh pengalaman praktik kerja industri (prakerin) terhadap kompetensi keahlian siswa teknik gambar bangunan di Smk Negeri 1 Pacitan. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, 2(2/JKPTB/16), 259–263.
- Putu, A. A. A. (2013). Pengaruh Mata Pelajaran Produktif Dan Praktik Kerja Lapangan Terhadap Kesiapan Menjadi Tenaga Kerja Industri Jasa Konstruksi Siswa Kelas Xi Jurusan Bangunan Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan Smk Negeri 2 Yogyakarta. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Rifai, A. (2012). ANALISIS PELAKSANAAN PROGRAM PRAKTEK INDUSTRI DALAM MENUNJANG KEMAMPUAN KOMPETENSI MANAJEMEN PROYEK MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BANGUNAN UNIVERSITAS SEBELAS MARET SURAKARTA.
<https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/26847/Analisis-Pelaksanaan-Program-Praktek-Industri-Dalam-Menunjang-Kemampuan-Kompetensi-Manajemen-Proyek-Mahasiswa-Program-Studi-Pendidikan-Teknik-Bangunan->



Universitas-Sebelas-Maret-
Surakarta

Zebua, Y. (2021). Kesiapan Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Ikip Gunungsitoli. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 4(1), 216–220.

<https://doi.org/10.31004/jrpp.v4i1.2144>

Khoiroh, M., & Prajanti, S. D. W. (2019). Pengaruh Motivasi Kerja, Praktik Kerja Industri, Penguasaan Soft Skill, Dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Smk. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 1010–1024.
<https://doi.org/10.15294/eeaj.v7i3.28336>

Nanik, S. (2015). Pengelolaan Praktik Kerja Industri. *Manajer Pendidikan*, 10(6), 579–587.
<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/manajerpendidikan/article/view/1314>

Syailla, A. N. (2017). Pengaruh Praktik Kerja Industri Dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(3), 358–365.
<https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v5i3.4421>